

## Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis

Wan Nur Khalijah<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Hafiz Zurahmah Rehan<sup>3</sup>, Yohana<sup>4</sup>,  
Yohani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

[wannurkhalijah15@gmail.com](mailto:wannurkhalijah15@gmail.com), [miftahul020920@gmail.com](mailto:miftahul020920@gmail.com),

[hafizzurrahmahrehan@gmail.com](mailto:hafizzurrahmahrehan@gmail.com), [yohanih7@gmail.com](mailto:yohanih7@gmail.com)

[yohana9371@gmail.com](mailto:yohana9371@gmail.com)

### ABSTRACT

*Writing this journal is to determine the role of learning methods on interest and achievement in learning the Qur'an and Hadith. The low quality of student learning is caused by two factors, namely internal and external. Factors that influence the learning process and the results of student internalization include responsiveness to learning, desire and drive to learn, and focus on learning. While external factors include teachers as learning coaches, learning facilities and infrastructure, assessment policies, and social status around students. school and home, and the school curriculum. Learning what gets attention is more acceptable than learning what doesn't, and it's not trivialized or irrelevant. Of course, in the case of interest, people with an interest in a particular area might find it easier to learn. Of course learning is carried out and culminates in school achievement which describes success and success in learning. The achievement of good learning affects many things, including the learning methods used by the teacher. Learning success is achieved when all factors support it, such as using interesting methods that can be used as a bridge to achieve competency.*

**Keywords: Learning Methods, Learning Interest and Achievement, Al-Quran Hadith.**

### ABSTRAK

penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadits. Rendahnya kualitas belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil internalisasi siswa meliputi daya tanggap terhadap pembelajaran, keinginan dan dorongan untuk belajar, dan fokus pada pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, dan status sosial sekitar siswa. sekolah dan rumah, dan kurikulum sekolah. Mempelajari apa yang menarik perhatian lebih dapat diterima daripada mempelajari apa yang tidak menarik perhatian, dan itu tidak diremehkan atau tidak relevan. Tentu saja, dalam kasus yang menarik, orang yang memiliki minat pada bidang tertentu mungkin akan lebih mudah mempelajarinya. Tentunya pembelajaran terlaksana dan berpuncak pada prestasi sekolah yang menggambarkan keberhasilan dan keberhasilan dalam belajar. Tercapainya pembelajaran yang baik mempengaruhi banyak hal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru. Keberhasilan belajar tercapai bila semua faktor mendukungnya seperti menggunakan metode menarik yang dapat dijadikan sebagai jembatan untuk mencapai kompetensi.

**Kata Kunci : Metode Belajar, Minat belajar dan prestasi, Al quran hadis.**

## A. Pendahuluan

Keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari kualitas pelatihan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan dianggap berhasil jika proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Dari perspektif yang lebih luas, efektivitas pendidikan mengacu pada profesionalisme dan manajemen pendidikan, dan mencakup disiplin, loyalitas, dan etos kerja. Penyelenggara pendidikan di Indonesia biasanya tidak menyadari hal ini sehingga menimbulkan masalah di komunitas pendidikan.

Masalah pendidikan yang sangat mendesak dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti peningkatan mutu berbagai kursus pelatihan dan guru, pengembangan infrastruktur pendidikan dan penyediaan dan penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah. Namun, berbagai indikator kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang mulus. Beberapa sekolah di kota menunjukkan peningkatan, sementara yang lain tetap memprihatinkan. Ujian Nasional tidak dapat dilalui.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak aspek seperti sikap terhadap pembelajaran, minat dan motivasi belajar, konsentrasi dalam belajar, kemampuan mengolah bahan pembelajaran, kemampuan menghafal perolehan hasil belajar, dan kemampuan mengeksplorasi. faktor dari Hasil belajar yang dihafal, kemampuan mencapai atau mendemonstrasikan hasil belajar, kepercayaan diri siswa, kecerdasan, hasil belajar dan perilaku siswa. Faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah, serta kurikulum.

Kajian Al-Quran hadits merupakan bagian dari upaya mempersiapkan peserta didik sejak dini untuk memahami dan mengamalkan kandungan Al-Quran hadits melalui kegiatan pendidikan. Menerapkannya, membacanya, menangkap maknanya, memahami isinya, menghubungkannya dengan fenomena kehidupan, menghafal dan menjelaskan makna hadits-hadits yang terkait dengan asosiasi subjek subjek isi surah, sesuai dengan tingkat perkebangannya.

Adapun tujuan belajar Al-Quran hadits yaitu:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta

didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
4. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidik diharapkan mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi inti. Pencapaian semua kompetensi inti perilaku terpuji dimungkinkan secara tidak teratur. Peran seluruh elemen sekolah, orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk mendukung keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu proses dan kualitas pembelajaran harus ditingkatkan agar pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan jiwa religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, , akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Ketika mencapai hasil yang baik, minat siswa tidak dapat diabaikan. Karena dengan minat yang besar dari siswa mengarahkan, mendorong dan menginspirasi siswa untuk lebih berbuat sesuai dengan minatnya.

Remaja pada madrasah merupakan sasaran dari penelitian ini, di mana pengertian remaja menurut Agoes Dariyo dalam jurnal pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku remaja di lingkungan VII Sido selamat kelurahan pekan kuala kabupaten Langkat yaitu “remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek-aspek psikis, fisik, dan psikososial”. Remaja secara yuridis (tinjauan hukum) adalah “keadaan manusia dimana segala tindakannya mempunyai akibat hukum sebagaimana dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa”. Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja, menurut Yulia Gunarsa dan Singgih Gunarsa (1991) antara lain adalah “puberteit/puberty” dan adolescence. Masyarakat Indonesia menyebutnya akhil baligh,

pubertas, dan remaja.<sup>1</sup>

Oleh karena itu proses dan kualitas pembelajaran harus ditingkatkan agar pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan jiwa religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Minat siswa juga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan untuk mencapai hasil yang baik. Karena dengan minat yang besar dari siswa, mengarahkan, memotivasi dan mendorong siswa untuk berbuat lebih banyak dengan apa yang mereka minati. Seorang anak lebih mudah menerima pembelajaran melalui hal-hal yang menarik perhatian daripada mempelajari hal-hal yang tidak menarik perhatian, dalam pembelajaran hal ini tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting. Dari segi minat tentunya lebih memudahkan bagi yang berminat dengan bidang untuk mempelajari bidang tersebut. Keinginan atau minat dan kemauan atau kemauan sangat mempengaruhi pola perilaku seseorang, sekalipun seseorang dapat mempelajari sesuatu tetapi ia tidak memiliki minat atau keinginan untuk belajar ia tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai dengan baik ia merasakan tekanan dan kesulitan. Dalam pembelajaran, hal ini tentu saja menghasilkan keberhasilan belajar siswa, yang menggambarkan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya tanggung jawab orang tua dan minat siswa sendiri, dan diluar pembahasan ini masih banyak faktor lainnya. Pembelajaran tercapai dengan baik apabila kesemua faktor seperti metode pengajaran didukung dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan menuju kompetensi bagi siswa. Pencapaian kompetensi yang diharapkan meningkatkan minat dan perhatian siswa, diantaranya hasil belajar.

## B. Metode Penelitian

Studi pustaka dipilih untuk digunakan pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menghimpun banyak informasi dan data perihal peristiwa ataupun topik yang terperinci berdasarkan fokus penelitian dengan memakai beragam artikel, makalah, catatan, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, buku, serta beragam sumber referensi lainnya. Sumber data artikel ini meliputi buku-buku terkait, jurnal, dan penelitian

---

<sup>1</sup> Eka Rahayu, Hemawati, Satriyadi, 2022, Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku remaja di lingkungan VII Sido Selamat kelurahan Pekan Kuala Kabupaten Langkat

terdahulu yang relevan. Kajian mendalam terhadap literatur-literatur yang dikumpulkan dilakukan dengan menilai isi buku, artikel yang ditulis dengan tema-tema yang disebutkan dalam artikel ini. Memilih tema sesuai dengan peristiwa yang ada, menggali informasi untuk mengidentifikasi prioritas penelitian, memfokuskan pertanyaan berdasarkan prioritas serta minat penelitian, mengumpulkan data dari beragam sumber bacaan, membaca beragam literatur untuk menghasilkan gagasan yang baru, membuat catatan penelitian, dan menganalisis catatan penelitian untuk membuat kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian adalah semua tahapan dalam penulisan artikel ini. Untuk mencapai hasil yang teruji, peneliti menggunakan berbagai metodologi. Penulis mendapatkan data dari studi, menyusun dan melakukan deduktif, interpretasi, perbandingan, dan analisis data historis untuk menghasilkan hasil yang sesuai terhadap fokus pada penulisan artikel.

## 1. METODE PEMBELAJARAN

### a. Pengertian Metode

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode pengajaran, yang perlu digunakan dengan hal-hal yang berbeda, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan, kesempatan yang tersedia dan pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.<sup>1</sup>

Metode adalah alat untuk mengeksekusi instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi. Mata pelajaran yang mudah pun terkadang sulit dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa karena metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya, pelajaran yang sulit mudah diterima siswa, karena penyajian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Guru agama sering mengeluhkan kurangnya pendidikan agama. Kemudian terjadilah pendidikan agama berusaha menyajikan materi ajar

---

<sup>1</sup> Depdikbud, Didaktik dan Metodeik Umum, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas, 1992) hal 1

sedemikian rupa sehingga sempurna, hal ini menyebabkan penyajian kognitif tampak jauh lebih berwarna dalam pembelajaran agama. Ini terjadi karena dulu sistem pendidikan kita terpusat. Kepala sekolah kurang memiliki otonomi yang memadai, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah rendah, tanggung jawab sekolah kepada masyarakat rendah. Tidak heran, output pendidikan terlihat lemah selama ini. Di tengah situasi seperti itu, guru harus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memberikan solusi agar pembelajaran tidak monoton, kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Dengan demikian diharapkan guru berinovasi dalam bentuk pengajaran metode yang selalu dapat membuat siswa penasaran, siswa merasa membutuhkan mata pelajaran Al-Quran hadits.

Di era keterbukaan dan sejalan dengan tuntutan kehidupan yang lebih demokratis dan merujuk pada UU Nomor 22 tahun 1999, yaitu tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian suatu daerah untuk memberdayakan SDM dan SDA setempat. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sistem pendidikan yang dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan mengangkat otonomi sekolah yang seluas-luasnya baik bagi kepala sekolah maupun guru. Dengan MBS seorang guru akan berinovasi guna menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>2</sup>

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pendidikan agama memerlukan terobosan efektif cara belajar. Mempelajari bisa menjadi bermakna dan menyenangkan. Bukan sampai sekarang terkait dengan studi agama: membosankan dan tidak inovatif.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuana dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu.<sup>3</sup>

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak

---

<sup>2</sup> Moh. Durori, Model Melajar Mandiri, (Purwokerto: Mitra Mas, 2002) hal: 3

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), halaman 48

sematamata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.<sup>4</sup>

## 2. MINAT BELAJAR SISWA

### a. Pengertian Minat

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar sholat, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an.<sup>5</sup>

Minat juga diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Minat dapat merujuk pada kemampuan untuk memberikan rangsangan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu objek, atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat mempengaruhi pengalaman yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Minat merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjutak secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

---

<sup>4</sup> R.M Gagne, *The Condition of Learning*, (Thied Edition N.Y: Holt, Rinehart and Winston), (www.Ensiklopedia, 27 Desember 2011).

<sup>5</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1984), hal. 650

<sup>6</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) hal.136.

- a. Minat disposisional (arahan minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).
- b. Minat aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.<sup>7</sup>

Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa adalah pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran Islam melalui kegiatan yang dirancang untuk membangkitkan minat siswa dan diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dan bertahan lama. Secara umum hasil belajar meliputi tiga aspek, yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 3. PRESTASI BELAJAR

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

##### a. Prestasi

Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan dan sebagainya)" Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa prestasi adalah pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dan nilai tersebut bisa dengan nilai tinggi, sedang dan rendah.

##### b. Belajar

Belajar adalah "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu", sehingga belajar ini merupakan suatu kegiatan yang harus ada di dalam kehidupan manusia sesuai dengan naluri manusia yang selalu ingin maju, terutama dalam proses pendidikan formal, belajar adalah hal yang sangat penting.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Hasil Belajar merupakan hasil dari kegiatan pendidikan atau usaha, latihan dan pengalaman dari orang, dimana pencapaian ini tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal siswa. Pembelajaran Al-Quran hadits di sekolah dilaksanakan secara saling mendukung dan melengkapi. Suatu proses adalah runtuhnya perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu, misalnya, mereka yang tidak suka belajar Islam, akan menyukainya karena kegiatan ini sangat berarti bagi

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) hal.136.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 1984), hal. 84.

mereka. Mengajar merupakan proses yang sangat kompleks, karena dalam proses ini siswa tidak hanya menerima dan menyerap ilmu yang diberikan oleh guru, tetapi siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan sumber daya pedagogik yang harus dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar. Ada bagus dan lebih lengkap. siswa mampu menginduksi perubahan diri secara bertahap dari belajar, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perubahan sesuai penilaian yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat mendorong minat belajar siswa. Untuk siswa yang bermotivasi tinggi, ingin menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kemungkinan siswa dengan inteligensi cukup tinggi gagal karena kurangnya motivasi sebesar, karena hasil belajar optimal bila terdapat motivasi yang memadai. Oleh karena itu, ketika siswa mengalami kegagalan belajar, bukan hanya kesalahan siswa, tetapi kemungkinan guru tidak mampu memotivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diterapkan dalam banyak hal, misalnya menggunakan lingkungan belajar atau alat pembelajaran, bertanya kepada siswa, memberi siswa variasi belajar, mengulang informasi yang berbeda dari metode sebelumnya, memberikan rangsangan belajar. agar siswa tidak bosan. Ada beberapa insentif yang guru gunakan dalam materi pelajaran untuk mencegah siswa bosan, misalnya: memberi hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi poin atau nilai, memberi tugas dan hukuman. Kuatnya motivasi siswa meningkatkan minat, kemauan dan semangat belajar yang besar, karena ada hubungan yang erat antara motivasi dengan semangat belajar. "Dalam proses pembelajaran, motivasi menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan mata pelajaran". Minat memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, dengan motivasi tersebut siswa menjadi rajin dalam belajar mengajar, dan dengan minat yang besar motivasi ini juga dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar siswa dapat terwujud dengan baik jika minat siswa terhadap pembelajaran kuat dan jelas rajin dan berhasil dalam studinya. minat belajar yang besar terkait dengan pendidikan tinggi. Permasalahan al quran hadits selama ini disebabkan karena penerapan pendidikan agama cenderung lebih banyak bersinggungan dengan sisi pengajaran atau didaktik. Sementara itu, permasalahan pokok berkaitan dengan aspek pedagogik

. aspek belum banyak dibahas. Berbagai temuan penelitian tentang masalah al quran hadits di sekolah selama ini ditemukan satu faktor yang telah dijelaskan di atas, dimana guru al quran hadits sering hanya diundang untuk membahas masalah proses belajar mengajar, dalam hal ini mereka tenggelam dalam proses belajar dan mengajar. murni masalah teknis-mekanis, sedangkan aspek pedagogis diabaikan. Padahal, tugas utama pendidikan agama di sekolah adalah menciptakan yayasan yang mampu membangkitkan kesadaran dan mendorong siswa melakukan tindakan yang mendukung pengembangan kepribadian religius yang kuat.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, beliau mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa tinggal.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>9</sup>

#### 5. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan memotivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat.
2. Minat belajar merupakan dorongan yang kuat, sehingga menimbulkan munculnya energi untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan. Dengan minat yang kuat, maka pembelajaran akan efektif, keefektifan pembelajaran akan menyumbangkan prestasi yang maksimal.
3. Prestasi belajar adalah hasil pembelajaran yang dicapai sebagai salah satu indikator ketercapainya kompetensi tertentu. Prestasi yang baik

---

<sup>9</sup> Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999).

# **Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies**

Volume 2 Nomor 2 (2023) 275-285 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.97

merupakan hasil dari pembelajaran yang sukses, pembelajaran yang berhasil salah satu indikatornya adalah penggunaan metode pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eka Rahayu, Hemawati, Satriyadi, 2022, Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku remaja di lingkungan VII Sido Selamat kelurahan Pekan Kuala Kabupaten Langkat  
Depdikbud, Didaktik dan Metodeik Umum, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas, 1992) hal 1  
Moh. Durori, Model Melajar Mandiri, ( Purwokerto: Mitra Mas, 2002) hal: 3  
Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), halaman 48  
R.M Gagne, The Condition of Learning, (Thied Edition N.Y: Holt, Rinehart and Winston), (www.Ensiklopedia, 27 Desember 2011).  
WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka: 1984), hal. 650  
Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) hal.136.  
Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) hal.136.  
Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 1984), hal. 84.  
Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan,( Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) hal 212

